

Handout: **KOMUNIKASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (KSP)**
PANDANGAN ILMU KOMUNIKASI¹

Oleh: *Kamaruddin Hasan*²

Schramm (1964) merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

- 1) Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.
- 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang membuat keputusan mengenai perubahan, memberikan kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas.
- 3) Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Menurut Schramm, media massa juga berfungsi sebagai pemberi informasi, pembuatan keputusan, dan sebagai pendidik.

Bukan Propaganda, Apalagi Indoktrinasi

Pye (1964) mengungkapkan bahwa banyak pemerintah yang menaruh harapan yang berlebihan mengenai pengaruh yang dapat dilakukan media massa secara sendirian dalam mengubah masyarakat yang terikat pada tradisi. Pada saat yang sama masih pula ada pememerintah yang berusaha pemerintah dengan menggunakan propaganda dan demagogi yang melembaga. Propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pandangan dan reaksi terlepas apakah benar ataupun salah isi pesan yang disampaikan. Sedangkan demagogi adalah dengan kemampuan adalah usaha mempengaruhi dan mempersonakan khalayak lebih dengan kemampuan retorika, dan bukan rasio. Menurut Pye, tidak satupun pendekatan tersebut yang menghampiri konsep yang tepat bagi komunikasi dalam meneruskan pembangunan nasional. Sebenarnya, dalam pandangan Pye, focus kebijakan komunikasi hanya sebagian untuk deseminasi ide-ide baru, teknik-teknik baru, dan imej-imej baru.

Landasan Konseptual Pembangunan; Sebenarnya, Apakah pembangunan itu?

Secara sederhana, pembangunan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan (*growth*), dan evolusi sosio-kultural adalah istilah yang sering dikaitkan dalam definisi pembangunan. Yang

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

paling populer dipakai adalah modernisasi dan pembangunan. Rogers (1969, 1971) mengartikan pembangunan sebagai proses-proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi menunjuk pada proses yang terjadi pada level individu.

Tehrani (1979) mengartikan istilah kemajuan (progress) pembangunan (development), dan modernisasi, sebagai suatu fenomena historis yang sama, yaitu suatu transisi dari masyarakat yang agraris ke masyarakat yang industrial.

Rogers sendiri (1978) mengemukakan pengertian pembangunan yang berbeda dari tahun sebelumnya, yaitu pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol lebih besar terhadap lingkungannya. Sementara itu, menurut Seers (1969) sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*Illiteracy rate*) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.

Pengertian Modernisasi

Proses modernisasi telah menunjukkan suatu kecenderungan yang selalu melekat (*inherent*) dalam latar (*setting*) historis yang berbeda, ke arah aliansi, atomisasi masyarakat, birokratisasi penguasa, dan homogenisasi kebudayaan. Kecenderungan ini secara mendasar berakar pada sifat modernisasi yang mengundang peningkatan level dominasi dan manipulasi atas alam dan masyarakat (yang dapat dikatakan sebagai inti imperialisme), produksi secara teknologis, rasionalisasi birokratik, dan sekularisasi kultural.

Pandangan Ilmu-Ilmu Sosial

Pandangan Psikologi

Menurut Hagen (1963) dan Mclelland (1971), pembahasan para ekonom tentang pembangunan yang pada umumnya hanya menekankan penanggulangan hambatan-hambatan kekurangan modal, keterampilan teknik, entrepreneurship, dan sebagainya juga tidak berhasil sepenuhnya dalam menjelaskan fenomena pembangunan.

Menurut Frey (1973), konsep yang dikemukakan Hagen dan Mclelland merupakan pembahasan mengenai pembangunan dengan pendekatan psikoogis interaksional. Hagen (1962) memulai uraiannya dengan suatu karakterisasi atas sistem-sistem sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat yang masih tradisional, yang menurut pendapatnya merupakan suatu keadaan titik tolak masa pra-pembangunan. Ciri-ciri terpenting dari masyarakat tersebut adalah: **a.** Keadaan ketidakberubahan (*unchanging*), **b.** Watak yang tidak berkembang, struktur sosial yang hirarkis, **c.** Budaya keterikatan pada kebiasaan, **d.** Sistem status yang telah ditentukan sebelumnya (*askriptif*) dengan jarak yang parah antar elit dengan massa. **e.** struktur kekuasaan yang digenggam oleh sekelompok kecil lapisan

tertentu (oligarkis) dengan kemampuan yang rendah, dan f. ekonomi yang tidak produktif.

Salah satu hal penting yang dikemukakan Hagen adalah bahwa struktur social pada dasarnya adalah suatu fungsi dari kepribadian orang-orang yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan. Ia berpendapat bahwa jenis-jenis modal kepribadian tertentu adalah esensial sifatnya bagi suatu sistem sosial dan menghasilkan jenis kunci (key type) sistem sosial tertentu. Jadi, suatu masyarakat yang tradisional memiliki dasar kepribadian yang tradisional, dan sebaliknya, masyarakat yang inovatif berlandaskan pada kepribadian yang inovatif/kreatif. Maka untuk bergerak dari suatu jenis sistem sosial (yang tradisional) ke sistem sosial yang lain (modern), menuntut suatu perubahan yang ekstensif pada jenis-jenis kepribadian yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

Pada masyarakat tradisional, menurut Hagen, terdapat kepribadian yang tipikal yang bersifat: 1. otoriter, 2. menunjukkan kekakuan (rigidity) dan penolakan terhadap hal-hal baru (inovasi), 3. motivasi pencapaian yang rendah, 4. kurang kuat dalam mempersepsi dunia sebagai sesuatu yang teratur dan dapat dimanipulasi (manipulable), 5. berpusat pada diri sendiri (egosentris), 6. secara fundamental menghargai rendah diri sendiri.

Ada 2 karakteristik attitudinal (menyangkut cara berpikir dan sikap mental) lain yang terdapat pada masyarakat tradisional, yaitu: 1. rasa tidak berdaya terhadap kekuatan luar yang mengatur kehidupan seseorang 2. keinginan yang intens pada kalangan elit untuk merasa berbeda dari kalangan non-elit yang umumnya dimanifestasikan dalam bentuk suatu keengganan terhadap pekerjaan manual. Pembangunan suatu masyarakat baru dapat terjadi jika dilakukan sesuatu usaha dalam skala yang cukup ekstensif untuk mengubah kepribadian tersebut.

Teori David Mclelland

Teori pembangunan yang berorientasi psikologis yang diajukan oleh Mclelland dalam basis tertentu mirip dengan yang dikemukakan oleh Hagen, tapi berbeda dalam gaya dan fokusnya. Mclelland menekankan signifikansi yang utama dari masalah kepribadian dan sosialisasi dari anggota suatu masyarakat yang mau membangun. Mclelland begitu terkejut oleh tesis Weber mengenai Protestanisme dan tumbuhnya kapitalisme, karena dalam pandangannya bukanlah semata-mata karena Protestanisme itu yang serasi (congenial) dengan pembangunan, tapi lebih karena kenyataan bahwa Protestanisme mempromosikan keinginan akan pencapaian (need for achievement/ n.Ach) di kalangan penganutnya, yang pada gilirannya membangkitkan enterpreneurship (kewirastawan) dan pembangunan.

Need achievement, n achievement, atau n/Ach yang dimaksudkan adalah suatu motivasi individual untuk menegakkan bagi dirinya sendiri sesuatu yang harus dicapainya dan kemudian ukuran (standar) kecemerlangan untuk itu. hal itu menunjukkan keinginan individu yang dimaksud untuk melakukan sesuatu dengan baik untuk menemukan dan mengatasi tantangan, untuk diuji, untuk berusaha sekuat tenaga, dan untuk berhasil.

Melalui beberapa penelitian di Amerika, ditemukan bahwa n/Ach seseorang membawanya kepada penampilan yang lebih baik, jika pekerjaan atau tugasnya ditata begitu rupa sehingga mengandung rasa keberhasilan (sense of accomplishment). Didukung dengan bukti-bukti lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa n/Ach merupakan faktor yang signifikan dalam pembangunan ekonomi karena: 1. Unsur kewiraswastaan penting bagi keberhasilan pembangunan. 2. n/Ach sekaligus penting bagi keberhasilan kewiraswastaan.

=====